

**TESIS**

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KORWIL  
BIDANG PENDIDIKAN KAPANEWON PATUK, GUNUNGKIDUL**



**Oleh:  
ISMEDIYONO  
NIM 21604251012**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister

**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**TESIS**

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KORWIL  
BIDANG PENDIDIKAN KAPANEWON PATUK, GUNUNGKIDUL**



**Oleh:  
ISMEDIYONO  
NIM 21604251012**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister

**PROGRAM STUDI PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Ismediyono:** Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, 2023**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunung Kidul dengan menggunakan model CIPP yang mencakup aspek Konteks, Input, Proses, dan produk. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 24 guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan validitas instrumen penelitian diuji dengan expert judgement.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan kelayakan sarana dan prasarana untuk jenis olahraga permainan masih kurang baik dengan nilai interval sebesar 49%, sementara nilai interval untuk jenis olahraga senam dan atletik masing-masing adalah 31% dan 26%, dengan nilai interval keseluruhan dari tiga jenis olahraga adalah 35%. Pemenuhan standarisasi juga masih kurang baik dengan nilai 27%. Namun, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sudah baik dengan nilai 67% dan hasil pembelajaran PJOK mencapai 75%. Oleh karena itu, meskipun masih ada kekurangan, kreativitas dan inovasi dari guru dalam mengajar telah membuat proses pembelajaran PJOK berjalan dengan baik dan pemenuhan nilai KKM mata pelajaran PJOK terpenuhi.

Saran yang diberikan adalah perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada sarana dan prasarana, pemenuhan standar yang diatur dalam peraturan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan khusus untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam jenis olahraga yang masih kurang baik melalui latihan tambahan atau kegiatan intensif.

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran, PJOK, SD, Gunung Kidul.

## ABSTRACT

**Ismediyono:** Evaluation of Facilities and Infrastructure for Physical Education, Sports, and Health Learning in Elementary Schools in the Educational District of Kapanewon Patuk, Gunungkidul. **Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Physical Education for Elementary Schools, Department of Physical Education for Elementary Schools, Faculty of Sports Science and Health, Yogyakarta State University, 2023.**

The purpose of this research is to evaluate the facilities and infrastructure used in teaching Physical Education, Sports, and Health at primary schools in the Kapanewon Patuk Education Coordination Field, Gunung Kidul, using the CIPP model which covers the aspects of context, input, process, and product. The research subjects consisted of the school principal and 24 physical education teachers. Data collection methods included documentation, observation, and interviews. Qualitative and quantitative data were analyzed using descriptive techniques, and the validity of the research instrument was tested using expert judgement.

The results showed that the condition and suitability of the facilities and infrastructure for game-type sports were still poor with an interval value of 49%, while the interval values for gymnastics and athletics were 31% and 26%, respectively, with an overall interval value of 35% for the three types of sports. Standardization fulfillment was also still poor with a value of 27%. However, the implementation of Physical Education, Sports, and Health in primary schools in the Kapanewon Patuk Education Coordination Field, Gunung Kidul, was good with a value of 67%, and the learning outcomes for Physical Education, Sports, and Health reached 75%. Therefore, although there are still shortcomings, the creativity and innovation of teachers in teaching have made the process of teaching Physical Education, Sports, and Health run well, and the minimum competency level for Physical Education, Sports, and Health is fulfilled.

The suggestions given are the need for improvement and repair of facilities and infrastructure, fulfillment of the standards regulated by regulations, use of appropriate teaching methods and techniques, and increasing student involvement in sports activities to improve the quality of teaching Physical Education, Sports, and Health in primary schools in the Kapanewon Patuk Education Coordination Field, Gunung Kidul. In addition, specific improvements are needed to improve student learning achievements in sports types that are still poor through additional practice or intensive activities

Keywords: evaluation, learning, PJOK, elementary school, Gunung Kidul.

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ismediyono

Nomor Mahasiswa : 21604251012

Program Studi : Program Studi S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 April 2023



Ismediyono  
NIM. 21604251012

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KORWIL BIDANG PENDIDIKAN  
KAPANEWON PATUK, GUNUNGGKIDUL**

**ISMEDIYONO  
NIM 21604251012**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapat gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis**


**Pembimbing,**



**Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 198109252006041001**

**Mengetahui:  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001**

**Koord. Prodi S2 PJSD,**



**Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or..  
NIP. 198205222009121006**

## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KAPANEWON PATUK, GUNUNGKIDUL

ISMEDIYONO  
NIM 21604251012

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 12 April 2023

#### TIM PENGUJI

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or  
(Ketua/Penguji)

27.4.2023

Dr. Sumarjo, M.Kes  
(Sekretaris/Penguji)

27.4.2023

Dr. Guntur, M.Pd  
(Pembimbing/Penguji)

27/4/2023.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
(Penguji Utama)

27-4-2023

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kami ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan tesis ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu melimpah, memberikan kami kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismediyono, selaku pembimbing kami, yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.

Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh staf pengajar Program Studi S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan pendidikan dan ilmu yang bermanfaat bagi kami. Kami tak lupa juga untuk mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan 24 guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2023  
Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Tesis ini berjudul "Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul".

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang evaluasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, serta memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., serta seluruh staf di

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Koorprodi S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or
4. Dr. Guntur, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulisan tesis ini.
5. Penguji Tesis, bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku ketua/penguji, bapak Dr. Sumarjo, M.Kes selaku sekretaris/penguji, dan bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku penguji utama
6. Keluarga tercinta tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulisan tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Jasmani SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang telah memberikan waktu, informasi, dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, serta memberikan saran-saran yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

Yogyakarta,



Ismediyono  
NIM. 21604251012

## DAFTAR ISI

<i>TESIS</i> .....	<i>i</i>
<i>TESIS</i> .....	<i>ii</i>
<i>ABSTRAK</i> .....	<i>iii</i>
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>iv</i>
<i>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</i> .....	<i>v</i>
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i> .....	<i>vii</i>
<i>HALAMAN PERSEMBAHAN</i> .....	<i>viii</i>
<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>ix</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>xi</i>
<i>DAFTAR TABEL</i> .....	<i>xii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i> .....	<i>xiii</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN</i> .....	<i>xiv</i>
<i>BAB I. PENDAHULUAN</i> .....	<i>1</i>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Diskripsi Program .....	2
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Evaluasi .....	4
E. Manfaat Evaluasi .....	5
<i>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</i> .....	<i>7</i>
A. Kajian Teori .....	7
1. Evaluasi.....	7
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) .....	30
3. Sarana dan Prasarana PJOK.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Pertanyaan Evaluasi .....	40
<i>BAB III.</i> .....	<i>41</i>
<i>METODE EVALUASI</i> .....	<i>41</i>
A. Jenis Evaluasi Program .....	41
B. Model Evaluasi CIPP .....	41
C. Tempat dan Waktu Evaluasi .....	42
D. Populasi dan Sampel Evaluasi .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan .....	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	46
G. Analisis Data .....	47
H. Kriteria Keberhasilan .....	49
<i>BAB IV.</i> .....	<i>51</i>
<i>HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN</i> .....	<i>51</i>
A. Diskripsi Hasil Penelitian .....	51
<b>B. Hasil Analisis</b> .....	<b>51</b>
1. Aspek <i>Context</i> .....	51

2. Aspek Input.....	57
3. Aspek Process .....	59
4. Aspek Product.....	62
C. Pembahasan.....	63
1. Aspek Context.....	63
2. Aspek Input.....	64
3. Aspek Process .....	65
4. Aspek Product.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
<i>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</i>	<i>70</i>
A. Simpulan .....	70
B. Implikasi .....	71
C. Rekomendasi.....	72
DAFTAR REFERENSI .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Evaluasi .....	44
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data .....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Aspek Process.....	45
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Penjas....	46
Tabel 5. Kriteria Komponen Produk.....	50
Tabel 6. Norma Nilai Persentase Aspek Konteks, Input dan Proses .....	50
Tabel 7. SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul .....	53
Tabel 8. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Permainan .....	54
Tabel 9. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Senam .....	55
Tabel 10. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Atletik .....	56
Tabel 11. Kategorisasi Aspek Kontek.....	57
Tabel 12. Aspek Kontek.....	57
Tabel 13. SD yang memenuhi standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 .....	58
Tabel 14. Kategorisasi Aspek Input .....	59
Tabel 15. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK.....	61
Tabel 16. Kategorisasi Aspek Process .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 2. Nilai Rerata KKM PJOK.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Nama SD .....	77
Lampiran 2. Data Penelitian.....	78
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	93
Lampiran 4. Hasil Olahdata .....	96

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di Indonesia. Pada level Sekolah Dasar, pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan haruslah dilakukan dengan baik agar siswa dapat tumbuh kembang secara optimal. Pengembangan kemampuan motorik anak pada masa kecil dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mempengaruhi hasil kesehatan jangka panjang di masa depan (Cattuzzo et al., 2016). Direkomendasikan untuk anak-anak dan remaja usia 6 hingga 17 tahun, sebaiknya melakukan aktivitas fisik moderat hingga intensif selama 60 menit atau lebih setiap hari (Alvarez-Bueno et al., 2017). Dalam sebuah penelitian oleh Henning et al., (2022) terhadap 462 anak di sekolah dasar, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kebugaran fisik dan aktivitas fisik.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK adalah sarana dan prasarana. Kurangnya dukungan dan sumber daya menjadi penghalang untuk promosi aktivitas fisik (Hills et al., 2015). Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Miski, 2017). Terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran (Kartika et al., 2019). Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sinta (2019) faktor penghambat ketersediaan sarana dan prasarana adalah kurangnya dana.

Kebutuhan sarana dan prasarana yang ada harus menyesuaikan kurikulum pendidikan dan standar pedoman yang digunakan. Pedoman standar sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan dan pengaturan, penggunaan serta penghapusan (Indrawan, 2015)

Dalam konteks Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, evaluasi sarana dan prasarana PJOK di SD perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana standar yang telah ditetapkan dipenuhi. Dengan mengevaluasi sarana dan prasarana tersebut, dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang ada serta dapat disusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar.

## **B. Diskripsi Program**

Program evaluasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana standar sarana dan prasarana PJOK yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dipenuhi oleh SD di wilayah tersebut. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Evaluasi konteks berupa lingkungan SD dan masyarakat di sekitarnya dan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Evaluasi input berupa sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SD. Evaluasi proses PJOK SD berupa metode pembelajaran, kompetensi guru, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta evaluasi produk yang telah dicapai dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, akan disusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di SD.

## **C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Evaluasi hanya dilakukan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. Evaluasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sehingga hanya melibatkan faktor-faktor yang sesuai dengan standar tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

### **a. Aspek Context**

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul?

### **b. Aspek Input**

Apakah sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul telah memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007?

### **c. Process**

Bagaimana metode dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul?

### **d. Product**

Bagaimana hasil pembelajaran PJOK yang telah dicapai di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul?

## **D. Tujuan Evaluasi**

1. Mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Menilai kecukupan dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SD.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.
4. Memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saat ini.

#### **E. Manfaat Evaluasi**

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar yang dievaluasi.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.
3. Mengetahui sejauh mana kinerja dari para pelaku pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar.
4. Menyediakan informasi yang akurat dan obyektif yang dapat membantu pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar.

5. Meningkatkan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar sehingga dapat memberikan dampak positif pada kesehatan dan kebugaran siswa.

## **BAB II.**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan (Febriana, 2021). Evaluasi secara umum adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya (Arikunto, 2021). Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Kurniawan et al., 2022).

Evaluasi meliputi (1) pembuatan standar untuk menilai kualitas dan memutuskan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut, (2) pengumpulan informasi yang relevan, dan (3) penerapan standartadi untuk menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas, atau signifikansi. Arah evaluasi ialah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuantujuan evaluasi atau untuk membantu pihak-pihak terkait (stakeholder) memutuskan apakah evaluasi akan diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan (M Ilyas Ismail, 2019).

Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program dibuat dengan alasan untuk (1) menambah kemantapan evaluator dalam melakukan evaluasi, (2) mempertanggungjawabkan hasil evaluasi dan memungkinkan orang lain mengkaji ulang, (3) membatasi unsur subjektivitas evaluator, (4) memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan, dan (5) mengarahkan evaluator yang jumlahnya lebih dari seorang ( Ismail, 2021)

**b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut diperbaiki, diteruskan atau bahkan dihentikan (Febriana, 2021). Tujuan evaluasi menurut Sary (2018) bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk:

- 1) Menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran menurut Febriana, (2021) dikelompokkan menjadi empat antara lain:

- 1) Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling memiliki keterkaitan antara lain: tujuan, materi, bahan ajar, metode ajar, alat dan sumber belajar, serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), berbagai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pendidik terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data bagi pelayan BK.
- 4) Untuk mengetahui berbagai keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Hal ini dikarenakan setiap sekolah selalu mengadakan evaluasi untuk menilai berbagai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pembelajaran.

**c. Tahap-tahap Evaluasi**

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum. Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan dahulu desain evaluasinya, dengan tujuan

untuk mengetahui data apa saja yang dibutuhkan, tahapan (Kurniawan et al., 2022).

1) Menentukan apa yang akan di evaluasi.

Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi mengacu pada suatu program kerja. Disana banyak terdapat aspek yang sekiranya dapat dan perlu di evaluasi. Tetapi umumnya yang di prioritaskan untuk dievaluasi adalah hal yang menjadi kunci dari sebuah faktor kesuksesan.

2) Merancang (desain) kegiatan evaluasi.

Tahapan apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan jelas.

3) Pengumpulan data

Berdasarkan desain yang telah disiapkan pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4) Pengolahan dan analisis data.

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan supaya mudah dianalisis dengan menggunakan alat alat analisi yang sesuai. Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan (rencana) untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5) Pelaporan hasil evaluasi.

Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis.

#### **d. Teknik Evaluasi**

Teknik evaluasi menurut Arikunto (2021) dapat melalui teknik tes dan non tes. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Tes yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh test sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Kurniawan et al., 2022)

Sedangkan teknik evaluasi selanjutnya adalah teknik non tes, menurut Arikunto (2021) teknik non tes meliputi:

- 1) Skala bertingkat (*Rating Scale*)
- 2) Kuisisioner (*Questionnaire*)
- 3) Daftar cocok (*Check-list*)

- 4) Wawancara (*Interview*)
- 5) Pengamatan (*Observation*)
- 6) Riwayat hidup

Dari pengertian di atas yang dimaksud tes adalah cara penilaian yang komprehensif seseorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program atau tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat lain tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

**e. Model-model Evaluasi**

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan (Ananda & Rafida, 2017)

Model-model evaluasi program memiliki berbagai ragam model evaluasi yang dapat digunakan oleh evaluator sebagai acuan dalam melakukan evaluasi suatu program. Di antara model-model evaluasi program tersebut diantaranya: Goal-Free Evaluation Approach (Scriven), Formative and Summative model (Scriven), Five level ROI Model (Jack Phillips), Four levels evaluation model (Kirpatrick), Responsive evaluation model (Stake), Context, Input,

Reacton, Outcome atau CIRO model, Congruance-Contigency model (Stake), Five Levels of Evaluation model (Kaufmann), Program Evaluation and Review Technique atau PERT model, Alkin model, CSE-UCLA Model, Provous Discrepancy model, Illuminative evaluation model, *Context, Input, Process, Product* atau CIPP Model (*Stufflebeam*), dan lainnya.

### **1) *Goal-Free Evaluation Approach (Scriven)***

Michael Scriven lahir di 28 Maret 1928, di Beaulieu, Hampshire, Inggris 1928. Gelar pertamanya dalam bidang matematika dan gelar doktor dalam filsafat. Scriven telah membuat kontribusi yang signifikan di bidang filsafat, psikologi, berpikir kritis, dan yang paling terutama, evaluasi (dia telah menciptakan sebuah penemuan untuk evaluasi program). Scriven merancang dua model evaluasi yaitu: (1) *Goal-Free Evaluation Approach*, dan (2) *Formative and Summative model*.

#### **a) *Goal-Free Evaluation Approach***

Evaluasi model *goal free evaluation*, fokus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan. Evaluasi juga membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

program tersebut atau melakukan cost benefit analysis (Calhoun et al., 2021)

Model *goal free evaluation* merupakan titik evaluasi program, di mana objek yang dievaluasi tidak perlu terkait dengan tujuan dari objek atau subjek tersebut, tetapi langsung kepada implikasi keberadaan program apakah bermanfaat atau tidak objek tersebut atas dasar penilaian kebutuhan yang ada (Murdiyanto, 2020)

Tujuan program tidak perlu diperhatikan karena kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa, dalam model ini bukan berarti lepas dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen yang ada (Ananda & Rafida, 2017)

b) *Formative-Summative Model*

Evaluasi formatif didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas produk atau program yang dirancang (Priowuntato, 2020) Evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk atau program tersebut lebih sistematis, efektif dan efisien (Scriven, 2019).

Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program. Setiap langkah evaluasi pada tahapan evaluasi formatif akan menghasilkan umpan balik yang segera kepada perancang program yang kemudian menggunakan informasi tersebut untuk merevisi program apabila diperlukan. Kegagalan melakukan evaluasi formatif merupakan suatu kerugian karena data evaluasi formatif diperoleh lebih dulu, hal ini dapat menolong penyusunan jadwal kembali, pengaturan pembiayaan, dan sebagainya sehingga dapat diarahkan ke arah yang lebih produktif. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat perancangan program akan berakhir akan memungkinkan terlambat dan tidak dapat menolong (Stufflebeam & Coryn, 2014)

c) *Field trial evaluation*

Field trial evaluation atau ujicoba lapangan dilakukan dengan prosedur menurut Scriven (2019) sebagai berikut:

1) Menentukan subjek pengguna yang menjadi sasaran ujicoba lapangan, 2) Menyiapkan fasilitas, alat-alat dan lingkungan sesuai dengan strategi dan bentuk kegiatan yang telah ditentukan, 3) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi/bahan dan bentuk kegiatan, 4) Mencatat informasi tentang kualitas proses dan bahan atau materi yang dilakukan dengan memberikan kuesioner dan pedoman wawancara. Di samping itu juga dilakukan observasi untuk kegiatan dan keadaan lingkungan kegiatan, 5) Melakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui efektivitas kegiatan

Berdasarkan hasil data kuesioner, wawancara, dan observasi, serta tes yang diperoleh dari aktivitas ujicoba lapangan dilakukan revisi akhir dari produk atau program yang didesain. Dengan demikian jelaslah bahwa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sangatlah penting karena keputusan diperlukan selama proses, tingkat pengembangan proyek, untuk memperbaiki, dan memperkuat lagi sesudah stabil, untuk menilai manfaat atau menentukan masa depan program (Arikunto, 2021)

## 2) Model Evaluasi UCLA

CSE-UCLA adalah akronim dari Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles. Pada awalnya, karakteristik dari model CSE-UCLA adalah adanya 5 (lima) tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Seiring dengan perkembangannya, Fernandes sebagaimana dikutip Arikunto (2021) memaparkan bahwa langkah-langkah dari model CSE-UCLA menjadi empat tahap yaitu:

### a) *Need assessment*

Analisis kebutuhan, evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah pertanyaan yang dapat diajukan menurut Matthews (2017) yaitu: 1) Hal-hal apakah yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program?, 2) Kebutuhan apakah yang terpenuhi sehubungan dengan adanya pelaksanaan program ini?, 3) Tujuan jangka panjang apakah yang dapat dicapai melalui program ini?

### b) *Program planning*

Evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan program dan mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama.

Dalam tahap perencanaan ini program yang dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana program yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Stufflebeam & Zhang, 2017)

c) *Formative evaluation.*

Evaluasi formatif, evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program (Arikunto, 2021)

d) *Summative evaluation*

Evaluasi sumatif, evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai dan jika belum dicari bagian mana yang dan apa faktor-faktor penyebabnya (Murdiyanto, 2020)

### **3) Model Evaluasi Kirkpatrick**

Kirkpatrick yang merupakan salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dengan membuat model evaluasi yang diberi nama *Kirkpatrick's training*

evaluation model. Model evaluasi ini memberikan arah yang jelas dalam melakukan evaluasi pelatihan dengan memberikan titik berat yang penting pada hasil (outcome) pelatihan terhadap kinerja sebuah organisasi. Model ini memberikan gambaran yang sangat jelas tentang hal-hal yang harus diukur dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan, sehingga model ini mampu menyederhanakan proses evaluasi pelatihan yang masih sangat kompleks (Utomo & Tehupeiory, 2014)

Evaluasi program pelatihan model Kirkpatrick harus melalui empat tahapan atau level, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior* dan *result*. Empat level ini harus dilakukan secara konsekuen agar tidak salah dalam mengambil sebuah kesimpulan, karena setiap level merupakan hal yang penting dan mempunyai dampak pada level berikutnya (Khosyain, 2022).

a) *Reaction* (Evaluasi Reaksi)

Tahap reaksi pada intinya merupakan evaluasi tentang kepuasan yang dirasakan peserta pelatihan terhadap semua kegiatan yang mereka ikuti. Reaksi peserta pelatihan tersebut mampu menetapkan prosentase tingkat ketercapaian tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan pelatihan. Program pelatihan dinyatakan berhasil apabila peserta merasakan kepuasan terhadap unsur-unsur yang terlibat dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016)

Keberhasilan proses kegiatan pelatihan juga tidak terlepas dari minat, atensi dan ambisi peserta pelatihan dalam mengikuti diklat. Peserta pelatihan akan sangat baik apabila mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan pelatihan mereka. Ada dua jenis perangkat atau instrumen pada level pertama ini, yaitu reaksi peserta terhadap narasumber dan penyelenggaraan pelatihan.

Tujuan dari level reaksi ini untuk memberikan masukan yang berharga kepada penyelenggara pelatihan dalam meningkatkan program pelatihan dimasa mendatang, memberikan saran dan masukan kepada para pelatih mengenai tingkatan efektivitas mereka dalam mengajar, dapat memberikan informasi kepada para pemangku kebijakan mengenai pelaksanaan program diklat serta dapat memberikan informasi juga kepada narasumber yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat standart pengajaran untuk program-program pelatihan selanjutnya (DeSilets, 2018)

b) *Learning* (Evaluasi Belajar)

Pada level belajar, peserta pelatihan ini mempelajari tentang wawasan atau keterampilan yang disampaikan dalam kegiatan pengajaran atau pelatihan. Mengukur pembelajaran berarti menentukan suatu hal atau lebih yang ada kaitannya dengan tujuan pelatihan, seperti wawasan atau keterampilan apa yang telah dipelajari, keterampilan apa yang dioptimalkan atau ditingkatkan dan sikap apa yang telah berubah. Seorang peserta dianggap telah belajar

apabila didalam dirinya telah terjadi tranformasi sikap, pembaruan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Sedangkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam evaluasi level belajar, adalah: 1) Mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan wawasan, keterampilan dan perubahan sikap sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan, 2) Mengukur sikap dengan menggunakan testimoni yang telah disepakati parameter-parameternya, 3) Mengukur wawasan atau pengetahuan menggunakan pretes dan postes, 4) Mengukur keterampilan menggunakan testimoni kinerja (Murdiyanto, 2020)

Langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan-tindakan yang konfirmatif dengan hasil evaluasi di level reaksi, apakah karena narasumber kurang komunikatif dalam menyampaikan materinya atau strategi belajarnya yang tidak sesuai dengan harapan peserta atau mungkin karena variabel-variabel lain di level 1 yang dapat menyebabkan peserta mengalami penurunan dalam motivasi belajar mereka, sehingga kekurangan yang ada dalam evaluasi reaksi dapat segera mendapat perhatian dan tindakan (Abidin, 2015)

c) *Behavior* (Evaluasi Perilaku)

Kirkpatrick mengartikan sebagai evaluasi yang mengukur sejauh mana perubahan perilaku yang muncul pada peserta setelah mengikuti program pelatihan. Evaluasi level perilaku ini yang diukur dan dievaluasi adalah pengaruh pelajaran atau materi terhadap

penerapannya ditempat kerja masing-masing (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016)

Menurut Arikunto (2021) ada 4 kondisi yang diperlukan dalam mengaplikasikan evaluasi level perilaku ini, yaitu: (1) peserta pelatihan harus mempunyai keinginan untuk berubah; (2) peserta pelatihan harus tahu apa yang harus ia lakukan dan bagaimana cara melakukan hal tersebut; (3) peserta pelatihan harus bekerja dalam kawasan kerja yang tepat; dan (4) serta peserta pelatihan harus mendapatkan reward atau penghargaan karena dia mampu berubah. Pada kondisi pertama dan kedua, program pelatihan dapat memberikan program-program pelatihan yang mampu mendukung perubahan sikap dengan memberikan materi terkait pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, akan tetapi untuk hal ketiga tentang lingkungan kondisi kerja yang tepat, berkaitan langsung dengan manager instansi dan lingkungan peserta. Sedangkan pada kondisi yang keempat, penghargaan dapat diberikan kepada peserta pelatihan yang perubahan sikapnya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan (Ananda & Rafida, 2017)

d) *Result* (Evaluasi Hasil)

Evaluasi hasil menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick, (2016) dapat diartikan sebagai sebuah hasil akhir dalam proses pelatihan yang terjadi sebagai akibat peserta mengikuti program pelatihan. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada level ini adalah: 1) Melakukan

evaluasi level 3 terlebih dahulu; 2) Memberikan waktu untuk melihat dampak yang muncul atau tercapai; 3) Dapat dilakukan dengan metode survei menggunakan kusioner atau wawancara terhadap peserta pelatihan dan pimpinan instansi; 4) Penilaian atau pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah program pelatihan apabila hal tersebut memungkinkan; 5) Melakukan evaluasi ulangan pada waktu yang sesuai; 6) Mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai; dan 7) Proses evaluasi ini dapat menggunakan data sekunder, seperti data penjualan, data produksi dan data lainnya yang mendukung hasil survei dalam menganalisis hasil.

Selanjutnya Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) menjelaskan bahwa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait dengan evaluasi terhadap program pelatihan maka sekurang-kurangnya terdapat tiga komponen yang dijadikan objek evaluasi yaitu: (1) desain program pelatihan; (2) implementasi program pelatihan; dan (3) hasil yang akan dicapai.

#### 1) Desain program pelatihan

Desain program pelatihan di evaluasi dari aspek tujuan yang ingin dicapai ataupun kompetensi peserta pelatihan yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan pelatihan, dan isi/materi program pelatihan antara lain: 1) Kompetensi yang akan dikembangkan; 2) Strategi

pembelajaran; dan 3) Isi/materi program pelatihan (Sukardi, 2022)

## 2) Implementasi program pelatihan

Proses implementasi program atau proses pelaksanaannya perlu dijadikan objek evaluasi, khususnya proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016).

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar dan pembelajaran pada kegiatan pelatihan menurut Ananda & Rafida (2017) yaitu: 1) konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pelatihan dengan berbagai hal seperti konsistensi materi pelatihan dengan tujuan pelatihan, 2) keterlaksanaan oleh instruktur, 3) keterlaksanaan dari segi peserta pelatihan, 4) perhatian yang diperlihatkan pada peserta pelatihan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 5) keaktifan para peserta pelatihan dalam proses belajar, 6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata, 7) pola interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan, 8) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontiniu dari peserta pelatihan.

## 3) Hasil yang akan dicapai.

Hasil yang dicapai ini dapat mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (output) maupun mengacu pada pencapaian

tujuan jangka panjang (outcome) (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016)

Outcome program pelatihan ini akan dinilai seberapa jauh peserta pelatihan mampu mengimplementasikan kompetensi yang dipelajari sewaktu mengikuti pelatihan ke dalam dunia nyata dalam memecahkan persoalan di tempat kerjanya. Untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta pelatihan saja sebagai produk dari sebuah proses pelatihan. Kualitas suatu produk pelatihan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran pada pelatihan itu sendiri (Hamdi & Bahruddin, 2015)

Dalam mengadakan penilaian terhadap hasil program pelatihan tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau output tetapi sebaiknya juga menjangkau outcome dari program pelatihan tersebut.

#### **4) Model Evaluasi CIPP**

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan

kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- a) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
- b) Membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek.
- c) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu *context, input, process, dan output* membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*) mengumpulkan dan menganalisa *need assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*) Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- d) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Menurut Stufflebeam & Zhang (2017) model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Process*

*Evaluation*), dan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) sebagai berikut ini:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Ananda & Rafida, 2017).

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*),

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Dalam hal ini komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: *(1) do detect or predict in procedural design or its implementation during*

*implementation stage, (2) to provide information for programmed decision, dan (3) to maintain a record of the procedure as it occurs.*

Penjelasan di atas bermakna bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program (Stufflebeam & Zhang, 2017)

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Arikunto, 2021)

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk/hasil adalah: to allow to project director (or teacher) to make decision of program. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai

hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Arikunto, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan modifikasi, atau bahkan dihentikan (Stufflebeam & Zhang, 2017)

## **2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

### **a. Pengertian**

Pengertian Penjas Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani yang dalam kurikulum disebut parallel dengan istilah lain menjadi Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas gerak (psikomotorik) yang dilakukan berdasarkan pengetahuan (kognitif) dan berdampak pada perilaku pribadi yang baik (afektif) (Alaswati et al., 2016). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya

menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Tim GTK Diknas, 2021).

Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina peserta didik agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada peserta didik diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan di sini adalah “hasil” dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajarannya didikte oleh tujuan yang ingin dicapai, ciri-ciri pelatihan olahraga menyusup ke dalam proses pembelajaran (Tim GTK Diknas, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan yang meliputi aspek pribadi (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis. (Tim GTK Diknas, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa & Dwiyo, (2020) menyebutkan bahwa dalam dalam kurikulum pembelajaran PJOK peserta didik dituntut memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pelaksanaan pembelajaran selain membutuhkan perlengkapan olahraga sumber belajar dapat diperoleh melalui teknologi modern.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang benar akan memberikan sumbangsih sangat berarti terhadap pendidikan peserta didik secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani,

olahraga, dan kesehatan adalah perkembangan yang lengkap, meliputi: aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya (Tim GTK Diknas, 2021)

**b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Tujuan Pendidikan Jasmani Tujuan pendidikan jasmani diarahkan untuk pengembangan individu anak secara menyeluruh, artinya meliputi aspek organik, motorik, emosional, dan intelektual sedangkan pada olahraga kompetitif terbatas pada pengembangan aspek kinerja motorik yang dikhususkan pada cabang olahraga tertentu saja (Tim GTK Diknas, 2021)

Tujuan Pendidikan Olahraga melaksanakan Program pembelajaran yang dikembangkan sebagai sarana untuk mencapai prestasi optimal (Tim GTK Diknas, 2021). Tujuan pendidikan kesehatan antara lain 1) Meningkatkan pengetahuan anak didik tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, 2) Menanamkan dan membina nilai dan sikap mental yang positif terhadap prinsip hidup sehat, 3) Menanamkan dan membina kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan, 4) Meningkatkan keterampilan anak didik dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan (Tim GTK Diknas, 2021)

### **3. Sarana dan Prasarana PJOK**

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Rahayu, 2019)

Sarana dan prasarana yang terdapat didalam pendidikan, maka kita juga akan membahas tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, yaitu di BAB IX mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 35 yang berisi :

- a. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- b. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

- c. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.
- d. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia kemudian menurun ke Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan semua aspek yang ada di pendidikan salah satunya tentang sarana dan prasarana. kemudian lebih diperinci melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia di masing-masing jenjang per sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

Dari penjelasan diatas kita bisa melihat bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, dan salah satu dari 8 standar pendidikan, yang dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pada pasal 45 yang menjelaskan bahwas setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dengan melihat tema penelitian kali ini yang mengevaluasi standar kelayakan sarana dan prasarana di Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD UPTD Patuk Gunung Kidul yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga bagian yang sangat penting dalam semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut kamus bahasa Indrawan (2015) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Dalam

konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, komputer, alat praktek dan alat keterampilan. Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 Pasal 1, dijelaskan yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan SMK/MAK. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana di dalam pendidikan menurut Ajepri & Anwar (2022) antara lain:

- a. Perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat terkait dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui rapat selanjutnya disampaikan kepada pihak yayasan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala Sekolah/Madrasah koordinasi dengan bendahara dan wakil kepala Sekolah/Madrasah bidang sarana dan prasarana dalam menyediakan barang apa saja yang dibutuhkan.
- c. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di MI YAPPI Ngembes, MI YAPPI Doga, DAN MI YAPPI Ringin Tumpang dengan cara mencatat seluruh barang yang dimiliki oleh Madrasah.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan penjadwalan serta menunjuk guru yang bertanggung jawab dengan sarana atau prasarana seperti sarana olahraga.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diajukan, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Hariyanto (2019) dengan judul “Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan” diketahui bahwa Kesamaan dalam penelitian ini adalah meninjau tentang sarana dan prasarana
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Natal & Bate, 2020) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJOK”, dalam penelitian ini terdapat kesamaan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Fauzen (2021) dengan judul “Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan cipp pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di smp kabupaten blitar”, dalam penelitian ini terdapat kesesuaian antara proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi yang di lakukan evaluasi dengan model CIPP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Inkiriwang (2020) dengan judul “Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional”, dalam

penelitian ini terdapat keterkaitan tentang penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

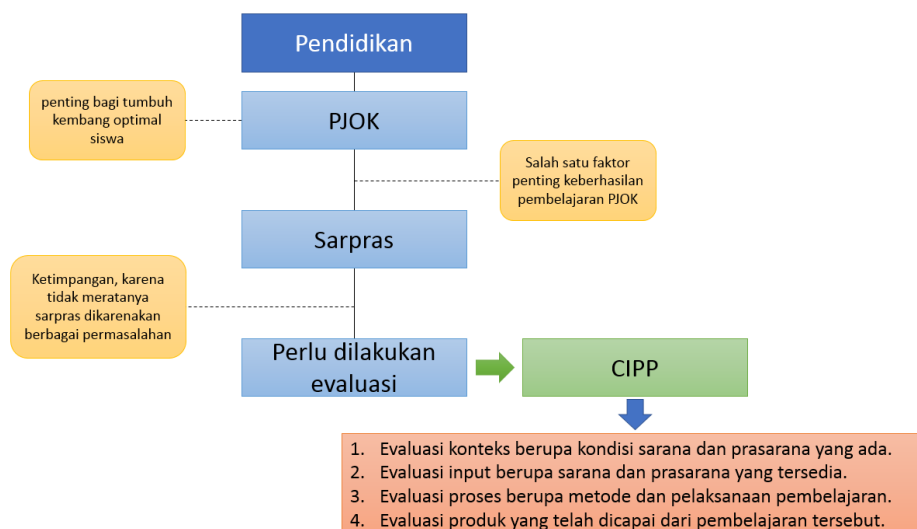
5. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al (2020) dengan judul “Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”, dalam penelitian ini terdapat kesamaan terkait sistem tata kelola sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi

### **C. Kerangka Pikir**

Keberhasilan proses pendidikan salah satunya disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana diperlukan manajemen yang baik, agar dapat bermanfaat secara efektif dan efisien. SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk Gunung Kidul merupakan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian karena secara geografis jauh dari pusat kota, sehingga dapat diasumsikan pemerataan sarana dan prasarana kurang memadai, dan diperlukan sebuah evaluasi untuk kemajuan proses pemerataan serta dapat menunjang proses pendidikan.

Pernyataan tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, bagaimana sarana dan prasarana di Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunung Kidul. Lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Evaluasi CIPP yang mengungkap *context*, *input*, *process*, *product*. Dari unsur *context* akan dilakukan evaluasi tentang latar belakang program sarana dan prasarana, kebutuhan sarana dan prasarana pada tahun

2022/2023 kebijakan manajemen sekolah, visi dan misi sekolah. Unsur input mengevaluasi pada kesiapan SDM, komitmen pimpinan, skala prioritas, pendanaan dan strategi pengadaan. Unsur proses mengevaluasi sosialisasi rencana kebutuhan sarana dan prasarana, jadwal pengadaan, monitoring dan evaluasi serta mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi. Unsur product dilakukan evaluasi pada penginventarisasian, pemeliharaan, pemanfaatan dan penghapusan sarana prasarana sekolah. Keseluruhan data yang dapat dianalisis secara kualitatif kemudian ditarik kesimpulan dan hasil akhir berupa rekomendasi untuk pembangunan dan peningkatan efisiensi serta efektivitas manajemen sarana prasarana pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk Gunung Kidul di masa yang akan datang. Adapun kerangka penelitian sebagai berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

#### **D. Pertanyaan Evaluasi**

1. Bagaimana kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul?
2. Sejauh mana sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul telah memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, termasuk strategi pembelajaran, kurikulum, dan keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan olahraga?
4. Apakah hasil pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?

### **BAB III.**

#### **METODE EVALUASI**

##### **A. Jenis Evaluasi Program**

Dalam penelitian ini, evaluasi program dilakukan dengan menggunakan model CIPP untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul telah memenuhi standar, serta memeriksa pelaksanaan PJOK di sekolah tersebut termasuk strategi pembelajaran. Selain itu, evaluasi program juga mencakup pemeriksaan hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang PJOK.

##### **B. Model Evaluasi CIPP**

Model evaluasi CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi program yang melihat keempat aspek utama dalam program, yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Produk).

1. Aspek *Context* mencakup kondisi lingkungan di mana program dilaksanakan, termasuk kondisi sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, aspek *Context* berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul.
2. Aspek *Input* melihat masukan atau sumber daya yang digunakan dalam program, seperti peraturan, kebijakan, atau standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah

Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

3. Aspek *Process* melihat bagaimana metode dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul.
4. Aspek *Product* melihat hasil atau output yang telah dicapai oleh program, termasuk dalam hal ini adalah hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran PJOK.

#### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Penelitian ini dilakukan di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk terdiri dari beberapa sekolah dasar (SD). Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022 dengan durasi sekitar 3 bulan.

#### **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh SD yang berada di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sejumlah 24 SD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah kondisi di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel, sehingga tidak ada lagi anggota populasi yang tidak tercakup dalam sampel. Sedangkan dalam pengambilan sampel dengan data keseluruhan populasi, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel tanpa memperhatikan jumlahnya. Dengan kata lain, sampel jenuh terjadi ketika jumlah anggota populasi sangat kecil

atau terbatas sehingga memungkinkan untuk diambil sebagai sampel secara keseluruhan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, observasi langsung dan kuesioner.

#### **a. Survei**

Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada guru olahraga dan kepala sekolah di setiap SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang menjadi sampel. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang kondisi sarana dan prasarana PJOK serta pelaksanaan pembelajaran PJOK di masing-masing SD.

#### **b. Observasi**

Observasi langsung juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail tentang kondisi sarana dan prasarana PJOK di setiap SD. Tim peneliti melakukan kunjungan ke setiap SD yang menjadi sampel untuk melakukan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana PJOK yang ada di sana, seperti lapangan olahraga, alat olahraga, dan fasilitas kesehatan.

#### **c. Kuesioner**

Kuesioner dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan data tentang kondisi sarana dan prasarana PJOK serta pelaksanaan pembelajaran PJOK di masing-masing SD.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul ini meliputi pedoman wawancara, pengamatan dokumentasi, dan lembar observasi. Peneliti menentukan kriteria masing-masing komponen, kemudian instrumen tersebut diuji oleh ahli atau *expert judgment* untuk mendapatkan validasi instrumen. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

No	Evaluasi	Indikator	Sumber Data
1	Context	Kondisi sarana dan prasarana PJOK SD	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007
2	Input	Kesesuaian sarana dan prasarana PJOK SD	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007
3	Process	Pelaksanaan Pembelajaran	Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses
4	Product	Prestasi belajar siswa	Kriteria Sekolah

Dari tabel 1 di atas kemudian dikembangkan untuk membuat kisi-kisi instrumen, metode pengambilan data, dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan komponen yang dibutuhkan, sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data

No	Evaluasi	Indikator	Sumber	Metode	Instrumen
1	Context	Kondisi sarana dan prasarana PJOK SD	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007	Dokumentasi dan observasi	Pengamatan dokumentasi
2	Input	Kesesuaian sarana dan prasarana PJOK SD	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007	Dokumentasi dan observasi	Pengamatan dokumentasi dan lembar observasi
3	Process	Pelaksanaan Pembelajaran	Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses	Dokumentasi, observasi, wawancara.	Pengamatan dokumentasi, dan pedoman wawancara
4	Product	Prestasi belajar siswa	Kriteria Sekolah	Dokumentasi	Pengamatan dokumentasi

Instrumen pedoman wawancara ditujukan kepada guru penjas. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari evaluasi *process* yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Aspek Process

No	Evaluasi	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Process	Pelaksanaan Pembelajaran	Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses	Guru PJOK SD

Instrumen lembar observasi untuk mendapatkan informasi evaluasi *context*, *input* dan *product* yaitu mengamati kesesuaian sarpras penjas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Penjas

No	Jenis	Rasio	Diskripsi
1	Luas tempat berolahraga	1 buah	Minimum 20x30 meter
2	Peralatan bola voli	2 set	Minimum 6 bola
3	Peralatan sepakbola	1 set	Minimum 6 bola
4	Peralatan bola basket	1 set	Minimum 6 bola
5	Peralatan senam	1 set	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
6	Peralatan atletik	1 set	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
7	Tempat penyimpanan	1 unit	Tempat menyimpan peralatan olahraga, kesenian, <i>sound system</i>
8	Peralatan keterampilan	1 set	Disesuaikan dengan potensi
9	Pengeras suara	1 set	-
10	<i>Tape recorder</i>	1 buah	-

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang dibuat berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Untuk memastikan validitas instrumen, dilakukan tahap validasi isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli yang berkompeten di bidangnya untuk menilai kecocokan pertanyaan dalam instrumen dengan tujuan penelitian. Validitas isi

dilaksanakan dengan uji validitas berdasarkan penilaian atau pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Cara ini dilakukan dengan meminta pertimbangan atau penilaian kepada dua ahli selain pembimbing untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang harus diukur dan hasil dari validitas tersebut terdapat dilampiran

## 2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen adalah kemampuan instrumen pengukur untuk memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen tidak dilakukan pengujian kepada responden karena instrumen penelitian mengacu pada peraturan Menteri dan BSNP serta mencatat kejadian yang terjadi di lapangan.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab masing-masing pertanyaan:

### 1. Aspek *Context*

Data yang dikumpulkan meliputi jenis dan jumlah sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di setiap sekolah. Data ini kemudian dianalisis untuk

mengetahui seberapa memadainya kondisi sarana dan prasarana PJOK yang tersedia.

## 2. Aspek *Input*

Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana PJOK di SD tersebut telah memenuhi standar tersebut.

## 3. Aspek *Process*

Data yang dikumpulkan berupa metode dan pelaksanaan pembelajaran. Data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan PJOK di SD tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 4. Aspek *Product*

Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar yang sudah sesuai dengan standar nilai KKM di wilayah tersebut.

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data observasi yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran hasil observasi; (2) menjumlahkan skor total masing-masing aspek; (3) mengelompokkan skor yang didapat berdasarkan tingkat kecenderungan; dan (4) melihat presentase tiap kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran dan evaluasi menggunakan skala "Ya" dan "Tidak". Data yang diperoleh melalui observasi dinilai dengan melihat kecenderungan.

Sedangkan dari data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 337).

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan untuk evaluasi sarana dan prasarana PJOK di SD dengan model CIPP di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul dapat ditetapkan sebagai berikut:

##### 1. Aspek *Context*

Keberhasilan diukur dengan seberapa memadainya sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul untuk mendukung kegiatan olahraga dan kesehatan siswa. Keberhasilan = (jumlah sarana dan prasarana PJOK yang memadai / total jumlah sarana dan prasarana PJOK) x 100%.

##### 2. Aspek *Input*

Keberhasilan diukur dengan sejauh mana sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul telah memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Keberhasilan = (jumlah sarana dan prasarana PJOK yang memenuhi standar / total jumlah sarana dan prasarana PJOK) x 100%

##### 3. Aspek *Process*

Keberhasilan diukur dengan seberapa efektif pelaksanaan PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul dalam mencapai

tujuan pembelajaran, yang meliputi strategi pembelajaran, kurikulum, dan keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan olahraga. Keberhasilan = (jumlah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran / total jumlah siswa) x 100%

#### 4. Aspek *Product*

Keberhasilan diukur dengan seberapa efektif sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang PJOK, yang meliputi prestasi olahraga siswa.

Tabel 5. Kriteria Komponen Produk

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
0-55	Kurang Baik

Analisis deskripsi kuantitatif dengan presentase tersebut dirumuskan oleh Sudjiono (2007: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data yang ada

Nilai presentase tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai presentase dari Arikunto (2014: 284):

Tabel 6. Norma Nilai Persentase Aspek Konteks, Input dan Proses

Interval Nilai	Keterangan
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

## **BAB IV.**

### **HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul adalah sebuah wilayah di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang memiliki 24 Sekolah Dasar (SD) sebagai objek evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap sarana dan prasarana PJOK di SD untuk mengevaluasi kualitas dan ketersediaan fasilitas olahraga dan kesehatan di wilayah ini. Evaluasi meliputi konteks lingkungan SD dan masyarakat di sekitarnya, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD, serta hasil pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk menyusun rekomendasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di SD.

#### **B. Hasil Analisis**

##### **1. Aspek *Context***

Wilayah Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul terletak di kawasan pegunungan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah dataran rendah. Mayoritas penduduk di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani atau pekerja di sektor pariwisata. Terdapat beberapa tempat wisata alam dan sejarah yang cukup populer di antara wisatawan lokal maupun internasional seperti pantai, gua, dan situs-situs bersejarah.

Evaluasi sarana dan prasarana PJOK di SD di wilayah ini akan memberikan gambaran tentang seberapa baik fasilitas olahraga dan kesehatan

yang ada di SD dan seberapa layaknya fasilitas tersebut digunakan oleh para siswa. Evaluasi ini juga akan memberikan gambaran tentang ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan di SD di wilayah ini.

Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul terletak di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Wilayah ini terletak di kawasan pegunungan dan memiliki koordinat geografis antara  $7^{\circ}55'54.5''\text{S}$  hingga  $8^{\circ}03'57.2''\text{S}$  lintang selatan dan  $110^{\circ}36'48.3''\text{E}$  hingga  $110^{\circ}43'32.3''\text{E}$  bujur timur. Korwil ini berada di sebelah selatan Kota Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Berikut daftar SD Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul.

Tabel 7. SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul

No	Nama Sekolah	Peserta Didik	Total Guru	Nilai Akreditasi
1	SDN Baran Patuk	53	8	A
2	SDN Beji Patuk	86	8	B
3	SDN Belang Patuk	118	9	A
4	SDN Bunder I Patuk	150	8	A
5	SDN Bunder II Patuk	82	8	B
6	SDN Bunder III Patuk	98	8	B
7	SDN Doga Patuk	95	8	A
8	SDN Klepu Patuk	111	7	A
9	SDN Nglanggeran Patuk	83	8	A
10	SDN Nglegi I Patuk	77	7	B
11	SDN Nglegi II Patuk	90	7	A
12	SDN Ngoro-Oro Patuk	118	8	B
13	SDN Panjatan Patuk	157	9	A
14	SDN Patuk I Patuk	149	8	A
15	SDN Patuk II Patuk	84	6	B
16	SDN Pengkok Patuk	97	8	A
17	SDN Sendangsari Patuk	159	8	B
18	SDN Sidomulyo Patuk	62	8	A
19	SDN Sokasari Patuk	113	8	A
20	SDN Terbah I Patuk	95	6	B
21	SDN Terbah II Patuk	76	9	B
22	SDN Waduk Patuk	65	9	B
23	SD Muhammadiyah 1 Patuk	38	2	B
24	SD Muh Unggulan Al-Fatih Patuk	135	7	-
<b>Total</b>		<b>2.391</b>	<b>182</b>	

Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunung Kidul memiliki 24 Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 22 SD Negeri dan 2 SD Swasta. Total siswa yang terdaftar di 24 SD tersebut mencapai 2.391 siswa, sedangkan

jumlah guru yang mengajar mencapai 182 orang. Data guru yang bersedia mengikuti penelitian sebanyak 24.

SD Negeri menjadi mayoritas sekolah di wilayah ini, sedangkan jumlah SD Swasta masih terbilang sedikit. Jumlah siswa dan guru yang tercatat juga menunjukkan bahwa Kapanewon Patuk merupakan wilayah dengan populasi yang relatif kecil dibandingkan dengan daerah lain di Gunung Kidul. Evaluasi sarana dan prasarana PJOK di 24 SD ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di wilayah ini. Kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 8. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Permainan

No	Nama	Jumlah Total	Baik	Rusak	TM	Baik
1	Bola Voli	64	17	6	1	71%
2	Bola Sepak	62	16	7	1	67%
3	Bola Basket	35	13	3	8	54%
4	Lap Voli	15	12	9	3	50%
5	Lab Bola	8	6	1	17	25%
6	Lap Basket	8	7	1	16	29%
Total rata-rata						49%

Hasil data penelitian untuk pelaksanaan PJOK pada jenis olahraga permainan di 24 SD, tercatat total terdapat 64 bola voli, 62 bola sepak, 35 bola basket, 15 lapangan voli, 8 lapangan sepak bola, dan 8 lapangan bola basket. Dari masing-masing jenis olahraga tersebut, hanya sebagian kecil SD yang memiliki kondisi baik, yaitu 17 SD (71%) untuk bola voli, 16 SD (67%) untuk bola sepak, 13 SD (54%) untuk bola basket dan lapangan voli, 6 SD (25%)

untuk lapangan sepak bola, dan 7 SD (29%) untuk lapangan bola basket. Jika dihitung secara rata-rata, persentase kondisi baik pada jenis olahraga permainan adalah sebesar 49%.

Tabel 9. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Senam

No	Nama	Jumlah Total	Baik	Rusak	TM	Baik
1	Matras	35	17	4	3	71%
2	Peti Loncat	2	2	0	22	8%
3	Tali Loncat	10	4	1	19	17%
4	Simpai	26	10	1	13	42%
5	Bola Plastik	104	16	4	4	67%
6	Tongkat	23	9	0	15	38%
7	Palang Tunggal	11	5	0	19	21%
8	Gelang	11	2	0	22	8%
9	Gedung Senam	2	2	0	22	8%
Total Rata-rata						31%

Hasil data penelitian untuk pelaksanaan PJOK pada jenis olahraga senam di 24 SD, tercatat total terdapat 35 matras, 2 peti loncat, 10 tali loncat, 26 simpai, 104 bola plastik, 23 tongkat, 11 palang tunggal, 11 gelang dan 2 gedung senam. Dari masing-masing jenis olahraga tersebut, hanya sebagian kecil SD yang memiliki kondisi baik, yaitu 17 SD (71%) untuk matras, 2 SD (8%) untuk peti loncat, 4 SD (17%) untuk tali loncat, 10 SD (42%) untuk simpai, 16 SD (67%) untuk bola plastik, 9 SD (38%) untuk tongkat, 5 SD (21%) untuk palang tunggal, 2 SD (8%) untuk gelang dan gedung senam. Jika dihitung secara rata-rata, persentase kondisi baik pada jenis olahraga senam adalah sebesar 31%.

Tabel 10. Kondisi Sarana dan Prasarana Jenis Olahraga Atletik

No	Nama	Jumlah Total	Baik	Rusak	TM	Baik
1	Lembing	22	6	2	16	25%
2	Cakram	15	10	0	14	42%
3	Peluru	21	10	0	14	42%
4	Tongkat Estafet	58	12	1	11	50%
5	Lap Lembing	6	4	0	20	17%
6	Lap Cakram	3	3	0	21	13%
7	Lap Peluru	3	3	0	21	13%
8	Lintasan Lari	2	2	0	22	8%
Total Rata-rata						26%

Hasil data penelitian untuk pelaksanaan PJOK pada jenis olahraga atletik di 24 SD, tercatat total terdapat 22 lembing, 15 cakram, 21 peluru, 58 tongkat estafet, 6 lapangan lembing, 3 lapangan cakram dan peluru serta 2 lintasan lari. Dari masing-masing jenis olahraga tersebut, hanya sebagian kecil SD yang memiliki kondisi baik, yaitu 6 SD (25%) untuk lembing, 10 SD (42%) untuk cakram dan peluru, 12 SD (50%) untuk tongkat estafet, 6 SD (17%) untuk lapangan lembing, 3 SD (13%) untuk lapangan cakram dan lapangan peluru serta 2 SD (8%) untuk lintasan lari. Jika dihitung secara rata-rata, persentase kondisi baik pada jenis olahraga atletik adalah sebesar 26%.

Secara keseluruhan data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 23 komponen sarana dan prasarana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun jika dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis olahraga yaitu olahraga permainan, senam dan atletik maka dikategorisasikan sebagai berikut ini:

Tabel 11. Kategorisasi Aspek Kontek

<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

Tabel 12. Aspek Kontek

<b>No</b>	<b>Jenis Olahraga</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Nilai Rata-rata</b>
1	Permainan	49%	Cukup Baik	35%
2	Senam	31%	Kurang Baik	
3	Atletik	26%	Kurang Baik	
Keterangan				Kurang Baik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24, nilai interval untuk jenis olahraga permainan adalah 49% yang termasuk dalam kategori cukup baik, sementara nilai interval untuk jenis olahraga senam dan atletik masing-masing adalah 31% dan 26% yang termasuk dalam kategori kurang baik. Jika dihitung secara rata-rata, nilai interval keseluruhan dari tiga jenis olahraga adalah 35%, yang juga termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, aspek kontek dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kurang baik.

## **2. Aspek Input**

Evaluasi aspek input berupa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 13. SD yang memenuhi standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007

No	Sarana Prasarana	Jumlah Sekolah	Jumlah Standar	SD yang memenuhi standar	%	Ket
1	Bola Voli	24	6	3	13%	Kurang Baik
2	Bola Sepak	24	6	3	13%	Kurang Baik
3	Bola Basket	24	6	1	4%	Kurang Baik
4	Lap Voli	24	1	15	63%	Baik
5	Lab Bola	24	1	8	33%	Kurang Baik
6	Lap Basket	24	1	8	33%	Kurang Baik
7	Matras	24	1	21	88%	Sangat Baik
8	Peti Loncat	24	1	2	8%	Kurang Baik
9	Tali Loncat	24	1	6	25%	Kurang Baik
10	Simpai	24	3	5	21%	Kurang Baik
11	Bola Plastik	24	6	9	38%	Kurang Baik
12	Tongkat	24	1	8	33%	Kurang Baik
13	Palang Tunggal	24	1	5	21%	Kurang Baik
14	Gelang	24	1	2	8%	Kurang Baik
15	Gedung Senam	24	1	2	8%	Kurang Baik
16	Lembing	24	1	8	33%	Kurang Baik
17	Cakram	24	1	8	33%	Kurang Baik
18	Peluru	24	1	10	42%	Cukup Baik
19	Tongkat Estafet	24	1	13	54%	Cukup Baik
20	Lap Lembing	24	1	4	17%	Kurang Baik
21	Lap Cakram	24	1	3	13%	Kurang Baik
22	Lap Peluru	24	1	3	13%	Kurang Baik
23	Lintasan Lari	24	1	2	8%	Kurang Baik
Rata-rata					27%	Kurang Baik

Diketahui data dari 24 SD yang memenuhi standar kelengkapan bola voli sebanyak 3 (13%), bola sepak 3 (13%), bola basket 1 (4%), lapangan voli 15 (63%), lapangan bola 8 (33%), lapangan basket (8%), matras 21 (88%), peti loncat 2 (8%), tali loncat 6 (25%), simpai 5 (21%), bola plastik 9 (38%), tongkat 8 (33%), palang tongkat 5 (21%), gelang 2 (8%), gedung senam 2 (8%), lembing 8 (33%), cakram 8 (33%), peluru 10 (42%), tongkat estafet 13 (54%),

lapangan lembing 4 (17%), lapangan cakram 3 (13%), lapangan peluru 3 (13%), lintasan lari 2 (8%).

Secara keseluruhan data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 23 komponen sarana dan prasarana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 hanya 1 (satu) komponen kelengkapan yang memenuhi kriteria sangat baik yaitu matras dan 1 (satu) komponen kelengkapan yang memenuhi kriteria baik, serta 2 (dua) komponen kelengkapan dalam kategori cukup baik yaitu peluru dan tongkat estafet sedangkan 19 (sembilan belas) kelengkapan lainnya termasuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 14. Kategorisasi Aspek Input

<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

Disimpulkan bahwa secara rata-rata pemenuhan standarsiasi Sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 termasuk dalam kategori "kurang baik"

### **3. Aspek *Process***

Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK SD di Korwil Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Adapun hasil data diperoleh melalui lembar kuesioner terkait

pembelajaran PJOK yang meliputi metode pengajaran dan pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PJOK sebanyak 24 guru, secara umum guru menggunakan berbagai macam metode untuk melakukan pembelajaran PJOK SD, secara umum guru memberikan demonstrasi, metode permainan, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang banyak melakukan praktik dilapangan. Guru mengalami beberapa kendala terkait pelaksanaan pembelajaran, namun guru merasa efektif dalam melakukan pembelajaran PJOK, jadwal pembelajaran, sasaran dan tujuan pembelajaran.

Kuesioner pada tabel 12 diatas diberikan kepada 24 guru PJOK SD secara tertutup, responden diberikan pilihan untuk menjawab “Ya” atau “Tidak” dan diketahui hasil jawaban responden yang dengan jawaban ‘Ya’ sebagai berikut ini (terlampir):

Tabel 15. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

No	Nilai	Prosentase
1	21	88%
2	3	13%
3	1	4%
4	21	88%
5	3	13%
6	14	58%
7	19	79%
8	24	100%
9	24	100%
10	8	33%
11	24	100%
12	21	88%
13	4	17%
14	24	100%
15	24	100%
16	24	100%
Total Skor		67%

Dari total 16 pertanyaan yang diberikan kepada 24 guru PJOK SD di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul diketahui bahwa total skor nilai prosentase diperoleh 67%.

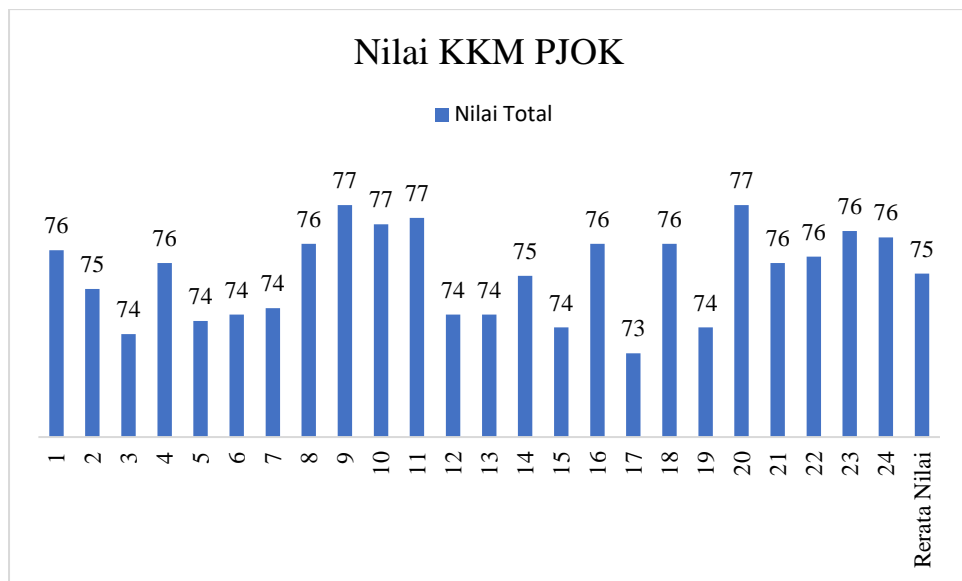
Tabel 16. Kategorisasi Aspek Process

Interval Nilai	Keterangan
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

Disimpulkan bahwa secara rata-rata aspek proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul termasuk dalam kategori "baik"

#### 4. Aspek *Product*

Aspek produk dalam penelitian ini adalah nilai pembelajaran mata pelajaran PJOK yang telah dicapai oleh siswa. Salah satu indikator pembelajaran PJOK dapat dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran PJOK SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul adalah 70 untuk semua SD. Hasil evaluasi produk menunjukkan rerata penilaian rapor harian semester gasal untuk mata pelajaran PJOK pada peserta didik diketahui nilai rerata sebesar 75.



Gambar 2. Nilai Rerata KKM PJOK

Dari hasil evaluasi produk yang telah dilakukan pada 24 SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik.

## C. Pembahasan

### 1. Aspek *Context*

Berdasarkan data hasil penelitian, kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Hal ini dilihat dari nilai interval untuk jenis olahraga permainan yang termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan nilai interval untuk jenis olahraga senam dan atletik masing-masing adalah 31% dan 26% yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Jika dihitung secara rata-rata, nilai interval keseluruhan dari tiga jenis olahraga adalah 35%, yang juga termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek kontek dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Studi yang dilakukan oleh Mupa & Chinooneka (2015) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan siswa di kelas tujuh di Zimbabwe, seperti kurangnya persiapan media pembelajaran yang kurang memadai, terbatasnya sumber belajar, lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersedia dan digunakan secara efektif untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah, dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan dan skala prioritas kegiatan, guru dapat merencanakan pembelajaran jasmani yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah (Dewi et al., 2021). Untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah, salah satu faktor pendukung sarana prasarana yang memadai (Noer, 2019). Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala

sekolah dan kompetensi guru yang tinggi atau rendah (Wahyuddin, 2017). Motivasi guru dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar melalui kebersemangatnya dalam mengajar yang dirasakan oleh siswa (Keller et al., 2017)

Dalam hal ini, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul agar nilai interval untuk jenis olahraga senam dan atletik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori cukup baik. Hal ini penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SD agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dalam bidang olahraga.

## **2. Aspek Input**

Berdasarkan evaluasi aspek input berupa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD tersebut masih sangat perlu diperhatikan dan perbaikan.

Adanya kelengkapan PJOK yang kurang baik dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam kegiatan olahraga, keterampilan dan kemampuan olahraga siswa, serta kualitas pendidikan olahraga. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana PJOK yang kurang baik tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul.

Menurut Ainsworth et al., (2015) memiliki berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai, hasil belajar peserta didik akan kurang optimal. Pendapat ini sejalan dengan (Méndez-Giménez et al., 2023), yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi keaktifan gerak peserta didik. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus ditingkatkan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di sekolah sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam menggunakan sarpras penjas yang telah disediakan

### **3. Aspek *Process***

Berdasarkan evaluasi proses dalam penelitian ini yang mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK SD di Korwil Patuk Kabupaten Gunung Kidul, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru menggunakan berbagai macam metode untuk melakukan pembelajaran PJOK SD, seperti demonstrasi dan metode permainan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang banyak melakukan praktik di lapangan. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru, seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana, namun guru merasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, jadwal pembelajaran, sasaran dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 24 guru PJOK, secara rata-rata aspek proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif, meskipun ada beberapa kendala yang harus diatasi terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Guru profesional harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi suri tauladan yang baik (Jamin, 2018).

Dari segi metode pembelajaran, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti demonstrasi, penugasan pada siswa, permainan, diskusi kelompok, dan proyek, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi bagi siswa dan dapat membantu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mampu memberikan stimulan aspek fisik maupun nonfisik yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dapat tercapai (Arifin, 2017)

Selain itu, kesimpulan tersebut juga menunjukkan adanya keterlibatan yang aktif dari guru dalam pembelajaran PJOK, yang ditunjukkan oleh jadwal tetap untuk mengajar, kontinuitas pembelajaran setiap minggu, dan memberikan latihan dasar serta latihan kebugaran dan stretching. Hal ini

menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator mempunyai pengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik (Rahmawati & Suryadi, 2019)

Dari segi desain pembelajaran, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK didesain agar menyenangkan dan memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Desain pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara tujuan yang jelas dan spesifik dapat membantu memfokuskan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Perhatian yang diberikan pada aspek kesehatan dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh siswa diberikan waktu untuk beristirahat, yang dapat membantu mengurangi kelelahan dan meningkatkan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK SD dan merupakan bagian dari kinerja seorang guru. Kinerja guru salah satunya adalah mengevaluasi dan memberikan umpan balik program dalam pembelajaran (Sumarsono et al., 2019). Evaluasi yang dilakukan oleh guru digunakan untuk memperkuat kualitas pengajaran (Hallinger et al., 2014). Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran penting dilakukan, hal ini penting karena sebagai proses penilaian terhadap sejauh mana sebuah program (Naylor et al., 2015)

#### **4. Aspek *Product***

Dari data yang diberikan, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang masih kurang memadai, namun di sisi lain, hasil pembelajaran PJOK di SD tersebut termasuk dalam kategori baik dengan memenuhi KKM.

Analisis yang dapat dilakukan adalah meskipun sarana dan prasarana PJOK di SD tersebut masih kurang memadai, proses pembelajaran PJOK di SD tersebut dapat dikatakan baik karena guru berhasil menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seperti demonstrasi dan metode permainan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang banyak melakukan praktik di lapangan.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa sarana dan prasarana PJOK yang kurang memadai dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam kegiatan olahraga, keterampilan dan kemampuan olahraga siswa, serta kualitas pendidikan olahraga. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana PJOK yang kurang memadai tersebut agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di SD agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dalam bidang olahraga.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak terutama bagi SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk,

Gunungkidul. Namun demikian penelitian ini terdapat banyak keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan pada SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sehingga tidak dapat digeneralisasi ke SD di wilayah lain.
2. Penelitian hanya melihat kondisi sarana dan prasarana PJOK dari segi nilai interval, sehingga tidak memberikan informasi yang detail tentang kondisi sarana dan prasarana tersebut.
3. Penelitian hanya fokus pada ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SD, sehingga tidak mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan olahraga seperti kurikulum dan kualifikasi guru.
4. Penelitian hanya fokus pada kondisi sarana dan prasarana PJOK dan hasil pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, sehingga tidak memberikan informasi tentang dampak dari hasil pembelajaran PJOK tersebut terhadap siswa di masa depan.
5. Penelitian hanya mengukur keberhasilan pembelajaran PJOK dengan memenuhi KKM, sehingga tidak memberikan informasi tentang keterampilan dan kemampuan olahraga siswa secara detail.

## BAB V.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat diambil sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang:

##### 1. Aspek *Contek*

Kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul perlu diperhatikan dan ditingkatkan, terutama untuk jenis olahraga senam dan atletik yang masih termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan olahraga serta kualitas pendidikan olahraga.

##### 2. Aspek *Input*

Kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul dalam kategori kurang baik, sehingga masih sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Perbaikan ini perlu dilakukan agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dalam bidang olahraga.

##### 3. Aspek *Process*

Secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sudah berjalan dengan baik dan efektif. Guru menggunakan berbagai macam metode dan teknik

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang harus diatasi.

#### 4. Aspek *Product*

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul termasuk dalam kategori baik. Namun, terdapat perbedaan nilai interval untuk jenis olahraga yang perlu diperhatikan, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam jenis olahraga tersebut.

### **B. Implikasi**

Implikasi dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan perbaikan terkait sarana dan prasarana PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, terutama untuk jenis olahraga senam dan atletik. Hal ini penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan olahraga serta kualitas pendidikan olahraga.
2. Perlu dilakukan upaya perbaikan dan evaluasi secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal bagi siswa.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka direkomendasikan beberapa tindakan perbaikan yang dapat dilakukan di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul, antara lain:

1. Perbaiki kondisi sarana dan prasarana PJOK, terutama untuk jenis olahraga senam dan atletik yang masih kurang memadai. Dengan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan olahraga serta kualitas pendidikan olahraga.
2. Menjaga kondisi sarana dan prasarana PJOK agar selalu memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Perbaikan ini perlu dilakukan agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dalam bidang olahraga.
3. Memastikan guru PJOK menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK dan memperhatikan keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan kegiatan olahraga yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.
4. Perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam jenis olahraga yang nilai intervalnya masih kurang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan

latihan tambahan atau mengadakan kegiatan yang lebih intensif dalam jenis olahraga tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. Z. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*.
- Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19.
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111–119.
- Alvarez-Bueno, C., Pesce, C., Cervero-Redondo, I., Sanchez-Lopez, M., Martínez-Hortelano, J. A., & Martínez-Vizcaino, V. (2017). The effect of physical activity interventions on children's cognition and metacognition: A systematic review and meta-analysis. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 56(9), 729–738.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120.
- Calhoun, C., Sahay, S., & Wilson, M. (2021). *Instructional Design Evaluation. Design for Learning*.
- Cattuzzo, M. T., dos Santos Henrique, R., Ré, A. H. N., de Oliveira, I. S., Melo, B. M., de Sousa Moura, M., de Araújo, R. C., & Stodden, D. (2016). Motor competence and health related physical fitness in youth: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(2), 123–129.
- DeSilets, L. D. (2018). An update on Kirkpatrick's model of evaluation: part two. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 49(7), 292–293.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.

- Henning, L., Dreiskämper, D., & Tietjens, M. (2022). The interplay of actual and perceived physical fitness in children: Effects on motivation and physical activity. *Psychology of Sport and Exercise*, 58, 102055.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting public health priorities: recommendations for physical education and physical activity promotion in schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Ismail, M Ilyas. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113–126.
- Khosyain, M. I. (2022). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN MODEL KIRKPATRICK. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42–46.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., & Jalal, N. M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Get Press.
- Matthews, J. R. (2017). *The evaluation and measurement of library services*. ABC-CLIO.
- Miski, R. (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).

- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran ....
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJOK. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 70–82.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan cipp pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di smp kabupaten blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524–534.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49–60.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Tim GTK Diknas. (2021). Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). In *Direktorat GTK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37.

**Lampiran 1. Data Nama SD**

No	SD
1	SD N PENGOK PATUK
2	SD N BUNDER II
3	MI N 7 GK
4	SD WADUK
5	SD NGLANGERAN
6	SD N TERBAH I
7	SD KLEPU
8	SD SOKASARI
9	SD N DOGA
10	SD N NGORO ORO PATUK
11	SD PATUK I
12	SD MUHAMMADIYAH I PATUK
13	SD N TERBAH II
14	SD N BELANG
15	SD N BUNDER III
16	SD BEJI
17	SD N BUNDER I
18	MI YAPPI NGEMBES
19	SD N NGLEGI I
20	MI YAPPI DOGA
21	MI YAPPI RINGINTUNPANG
22	SD N BARAN
23	SD N SENDANGSARI
24	SD N SIDOMULYO

**Lampiran 2. Data Penelitian**

Bola Voli	Bola Sepak	Bola Basket	Lap Voli	Lab Bola	Lap Basket
6	6	6	1	1	1
6	3	3	1	1	0
5	4	1	1	0	0
0	2	2	1	1	0
1	1	0	0	1	1
2	3	1	0	0	0
3	5	3	1	0	1
1	2	1	0	0	1
1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1
8	6	4	1	1	1
3	4	2	0	1	0
5	1	1	1	0	0
1	1	0	0	0	0
2	2	1	1	0	0
1	2	0	1	0	0
2	2	1	1	0	0
1	2	1	0	0	0
1	1	0	0	0	0
2	1	0	1	0	0
1	0	2	0	0	0
2	2	0	0	0	0
1	4	1	1	0	0
8	6	4	1	0	1
6	6	6	1	1	1

Matras	Peti Loncat	Tali Loncat	Simpai	Bola Plastik	Tongkat	Palang Tunggal	Gelang	Gedung Senam
1	1	1	3	6	1	1	1	1
1	0	0	3	3	0	0	0	0
2	0	0	0	4	5	0	0	0
2	0	0	3	2	0	0	0	0
2	0	1	0	4	1	0	0	0
1	0	0	0	6	0	0	0	1
2	0	3	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	3	0	0	0	0
1	0	1	0	12	0	2	0	0
4	0	0	0	4	0	0	0	0
3	1	0	5	6	0	3	0	0
1	0	0	4	6	0	0	0	0
1	0	3	2	6	2	0	0	0
1	0	0	0	3	5	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	2	4	0	0	0	0
1	0	0	1	10	2	0	0	0
1	0	0	0	4	0	0	0	0
1	0	0	1	0	4	4	0	0
2	0	1	0	4	0	1	0	0
0	0	0	0	3	0	0	0	0
1	0	0	1	0	3	0	0	0
2	0	0	3	8	0	0	10	0
3	0	0	0	6	0	0	0	0
1	1	1	1	6	1	1	1	1

Lembing	Cakram	Peluru	Tongkat Estafet	Lap Lembing	Lap Cakram	Lap Peluru	Lintasan Lari
1	1	1	1	1	1	1	1
0	3	3	3	0	0	0	0
2	0	0	2	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	2	2	0	0	0	0
0	0	1	0	1	1	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	10	0	0	0	0
5	2	2	5	1	1	1	1
5	3	3	8	0	0	0	0
0	0	2	6	0	0	0	0
2	2	1	0	0	0	0	0
2	0	2	0	0	0	0	0
0	0	0	4	0	0	0	0
0	0	0	4	0	0	0	0
0	0	0	2	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	3	0	0	0
3	0	4	10	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1

No	Bola Voli			Bola Sepak		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
2	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
3	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
4	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
5	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
6	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
7	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
8	TM	TM	TM	ada	rusak	sendiri
9	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
10	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
11	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
12	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
13	TM	TM	TM	ada	baik	meminjam
14	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
15	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
16	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
17	ada	baik	meminjam	ada	baik	meminjam
18	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
19	TM	TM	TM	ada	rusak	sendiri
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	ada	rusak	sendiri
22	ada	baik	meminjam	ada	baik	meminjam
23	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Bola Basket			Lap Voli		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
2	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
3	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
5	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
6	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
7	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	ada	ada	ada
9	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
10	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
11	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
12	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
15	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
16	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
17	ada	baik	meminjam	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	ada	baik	meminjam	ada	baik	sendiri
23	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Lap Bola			Lap Basket		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
3	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
4	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
7	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
8	ada	ada	sendiri	ada	ada	sendiri
9	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
10	ada	rusak	sendiri	ada	rusak	sendiri
11	TM	TM	TM	TM	TM	TM
12	TM	TM	TM	TM	TM	TM
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Matras			Peti Loncat		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
2	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
3	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
4	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
5	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
6	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
9	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
11	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
12	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
13	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
16	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
17	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
18	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
19	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
20	TM	TM	meminjam	TM	TM	TM
21	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
22	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
23	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Tali Loncat			Simpai		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
3	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
4	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
6	ada	baik	TM	TM	TM	TM
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM	TM	TM	TM
10	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
11	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
12	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
16	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
19	ada	rusak	TM	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
22	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
23	TM	TM	TM	TM	TM	TM
24	ada	baik	sendiri	ada	rusak	sendiri

No	Bola Plastik			Tongkat		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
2	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
3	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
4	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
5	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM	TM	TM	TM
7	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
8	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
9	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
11	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
12	ada	rusak	sendiri	ada	baik	sendiri
13	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
16	ada	russak	sendiri	ada	baik	sendiri
17	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
19	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
20	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
22	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
23	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Palang Tunggal			Gelang		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	TM	TM	TM	TM	TM	TM
2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM	TM	TM	TM
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
11	TM	TM	TM	TM	TM	TM
12	TM	TM	TM	TM	TM	TM
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
19	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
23	TM	TM	TM	TM	TM	TM
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Gedung Senam			Lembing		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	TM	TM	TM	TM	TM	TM
2	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
5	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM	TM	TM	TM
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM	ada	rusak	sendiri
10	TM	TM	TM	ada	rusak	sendiri
11	TM	TM	TM	TM	TM	TM
12	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
13	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
24	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri

No	Cakram			Peluru		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
2	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
5	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
6	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
7	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
11	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
12	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
13	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
14	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
15	TM	TM	TM	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM
19	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM	TM	TM	TM
24	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri

No	Tongkat Estafet			Lap Lembing		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
2	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
3	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
5	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
11	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
12	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
16	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
17	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
18	ada	baik	sendiri	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM	ada	baik	sendiri
24	ada	rusak	sendiri	TM	TM	TM

No	Lap Cakram			Lap Peluru		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
6	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri	ada	baik	sendiri
11	TM	TM	TM	TM	TM	TM
12	TM	TM	TM	TM	TM	TM
13	TM	TM	TM	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM	TM	TM	TM
24	TM	TM	TM	TM	TM	TM

No	Lintasan Lari		
	Ketersediaan	Kondisi	Status Kepemilikan
1	ada	baik	sendiri
2	TM	TM	TM
3	TM	TM	TM
4	TM	TM	TM
5	TM	TM	TM
6	TM	TM	TM
7	TM	TM	TM
8	TM	TM	TM
9	TM	TM	TM
10	ada	baik	sendiri
11	TM	TM	TM
12	TM	TM	TM
13	TM	TM	TM
14	TM	TM	TM
15	TM	TM	TM
16	TM	TM	TM
17	TM	TM	TM
18	TM	TM	TM
19	TM	TM	TM
20	TM	TM	TM
21	TM	TM	TM
22	TM	TM	TM
23	TM	TM	TM
24	TM	TM	TM

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

No	Aspek Context	Jawaban	
	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda telah membaca Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana?		
2	Apakah anda memahami standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah?		
3	Apakah sekolah tempat Anda mengajar telah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam peraturan tersebut?		
4	Anda mengalami kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam peraturan tersebut?		
5	Apakah anda melakukan usaha untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam peraturan tersebut?		
6	Apakah Anda merasa peraturan ini relevan dan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?		
7	Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan sarana dan prasarana di sekolah?		

No	Aspek Input	Jawaban	
	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah metode demonstrasi sering digunakan oleh guru dalam pengajaran PJOK di SD?		
2	Apakah metode latihan dan tugas sering digunakan oleh guru dalam pengajaran PJOK di SD?		
3	Apakah metode diskusi kelompok sering digunakan oleh guru dalam pengajaran PJOK di SD?		
4	Apakah metode permainan sering digunakan oleh guru dalam pengajaran PJOK di SD?		
5	Apakah metode proyek sering digunakan oleh guru dalam pengajaran PJOK di SD?		
6	Apakah metode pengajaran PJOK yang andgunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tentang olahraga dan kesehatan?		
7	Apakah guru menghadapi kendala dalam menggunakan metode pengajaran PJOK di SD?		

No	Aspek Process	Jawaban	
	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah Anda memiliki jadwal tetap untuk kegiatan PJOK?		
2	Apakah kegiatan PJOK dilaksanakan setiap minggu?		
3	Apakah kegiatan PJOK dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan?		
4	Apakah kegiatan PJOK dilaksanakan di lapangan yang memadai?		
5	Apakah kegiatan PJOK melibatkan semua siswa di kelas?		
6	Apakah kegiatan PJOK mencakup keterampilan dasar seperti berlari, melompat, atau menendang bola?		
7	Apakah kegiatan PJOK mencakup latihan kebugaran dan stretching?		
8	Apakah kegiatan PJOK melibatkan permainan atau aktivitas yang menyenangkan?		
9	Apakah kegiatan PJOK memiliki tujuan yang jelas dan spesifik?		
10	Apakah siswa diberikan waktu yang cukup untuk beristirahat dan minum selama kegiatan PJOK?		

No	Aspek Product	Jawaban	
	Pernyataan	Ya	Tidak
3	Apakah Anda sudah merencanakan pembelajaran PJOK secara sistematis dan terstruktur dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan fasilitas yang tersedia?		
4	Apakah Anda telah melakukan penilaian awal terhadap kemampuan fisik, keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa dalam PJOK?		
6	Apakah Anda telah memberikan umpan balik yang cukup terhadap hasil belajar siswa dalam PJOK?		
7	Apakah Anda telah menggunakan instrumen penilaian yang objektif dan adil dalam menilai hasil belajar siswa dalam PJOK?		
8	Apakah Anda telah mencakup keterampilan dasar seperti berlari, melompat, atau menendang bola dalam instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam PJOK?		
9	Apakah Anda telah mencakup keterampilan kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman tentang kebugaran dan kesehatan dalam instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam PJOK?		
10	Apakah Anda telah mencakup sikap dan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam PJOK?		

## Lampiran 4. Hasil Olahdata

### PERMAINAN

#### Bola Voli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	4,2	4,2	4,2
	1	10	41,7	41,7	45,8
	2	5	20,8	20,8	66,7
	3	2	8,3	8,3	75,0
	5	2	8,3	8,3	83,3
	6	2	8,3	8,3	91,7
	8	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

#### Bola Sepak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	4,2	4,2	4,2
	1	7	29,2	29,2	33,3
	2	7	29,2	29,2	62,5
	3	2	8,3	8,3	70,8
	4	3	12,5	12,5	83,3
	5	1	4,2	4,2	87,5
	6	3	12,5	12,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

#### Bola Basket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	29,2	29,2	29,2
	1	9	37,5	37,5	66,7
	2	3	12,5	12,5	79,2
	3	2	8,3	8,3	87,5
	4	2	8,3	8,3	95,8
	6	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lapangan Voli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lapangan Bola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lapangan Basket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

## SENAM

### Matras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	12,5	12,5	12,5
	1	11	45,8	45,8	58,3
	2	7	29,2	29,2	87,5
	3	2	8,3	8,3	95,8
	4	1	4,2	4,2	100,0
Total		24	100,0	100,0	

### Peti Loncat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	22	91,7	91,7	91,7
	1	2	8,3	8,3	100,0
Total		24	100,0	100,0	

### Tali Loncat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	75,0	75,0	75,0
	1	4	16,7	16,7	91,7
	3	2	8,3	8,3	100,0
Total		24	100,0	100,0	

### Simpai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	54,2	54,2	54,2
	1	4	16,7	16,7	70,8
	2	2	8,3	8,3	79,2
	3	3	12,5	12,5	91,7

	4	1	4,2	4,2	95,8
	5	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Bola Plastik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	16,7	16,7	16,7
	2	1	4,2	4,2	20,8
	3	4	16,7	16,7	37,5
	4	6	25,0	25,0	62,5
	6	6	25,0	25,0	87,5
	8	1	4,2	4,2	91,7
	10	1	4,2	4,2	95,8
	12	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Tongkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	2	8,3	8,3	75,0
	2	2	8,3	8,3	83,3
	3	1	4,2	4,2	87,5
	4	1	4,2	4,2	91,7
	5	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Palang Tunggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	79,2	79,2	79,2
	1	2	8,3	8,3	87,5
	2	1	4,2	4,2	91,7
	3	1	4,2	4,2	95,8
	4	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Gelang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	22	91,7	91,7	91,7
	1	1	4,2	4,2	95,8
	10	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Gedung Senam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	22	91,7	91,7	91,7
	1	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

## ATLETIK

### Lembing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	1	4,2	4,2	70,8
	2	4	16,7	16,7	87,5
	3	1	4,2	4,2	91,7
	5	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Cakram

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	3	12,5	12,5	79,2
	2	3	12,5	12,5	91,7
	3	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Peluru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	58,3	58,3	58,3
	1	3	12,5	12,5	70,8
	2	4	16,7	16,7	87,5
	3	2	8,3	8,3	95,8
	4	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Tingkat Estafet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	45,8	45,8	45,8
	1	2	8,3	8,3	54,2
	2	3	12,5	12,5	66,7
	3	1	4,2	4,2	70,8
	4	2	8,3	8,3	79,2
	5	1	4,2	4,2	83,3
	6	1	4,2	4,2	87,5
	8	1	4,2	4,2	91,7
	10	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lapangan Lembing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	83,3	83,3	83,3
	1	3	12,5	12,5	95,8
	3	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0		

### Lapangan Cakram

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	87,5	87,5	87,5
	1	3	12,5	12,5	100,0
Total	24	100,0	100,0		

### Lapangan Peluru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	87,5	87,5	87,5
	1	3	12,5	12,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lintasan Lari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	22	91,7	91,7	91,7
	1	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Sarana\_Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bola Voli	24	4,3	4,3	4,3
	Bola Sepak	24	4,3	4,3	8,7
	Bola Basket	24	4,3	4,3	13,0
	Lapangan Voli	24	4,3	4,3	17,4
	Lapangan Sepak Bola	24	4,3	4,3	21,7
	Lapangan Basket	24	4,3	4,3	26,1
	Matras	24	4,3	4,3	30,4
	Peti Loncat	24	4,3	4,3	34,8
	Tali Loncat	24	4,3	4,3	39,1
	Simpai	24	4,3	4,3	43,5
	Bola Plastik	24	4,3	4,3	47,8
	Tongkat	24	4,3	4,3	52,2
	Palang Tunggal	24	4,3	4,3	56,5
	Gelang	24	4,3	4,3	60,9
	Gedung Senam	24	4,3	4,3	65,2
	Lembing	24	4,3	4,3	69,6
	Cakram	24	4,3	4,3	73,9
	Peluru	24	4,3	4,3	78,3
	Tongkat Estafet	24	4,3	4,3	82,6

Lapangan Lembing	24	4,3	4,3	87,0
Lapangan Cakram	24	4,3	4,3	91,3
Lapangan Peluru	24	4,3	4,3	95,7
Lintasan Lari	24	4,3	4,3	100,0
Total	552	100,0	100,0	

### Ketersediaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada	220	39,9	39,9	39,9
	tidak memiliki	332	60,1	60,1	100,0
	Total	552	100,0	100,0	

### Kondisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	187	33,9	33,9	33,9
	rusak	33	6,0	6,0	39,9
	tidak memiliki	332	60,1	60,1	100,0
	Total	552	100,0	100,0	

### Status Kepemilikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	meminjam	9	1,6	1,6	1,6
	sendiri	210	38,0	38,0	39,7
	tidak memiliki	333	60,3	60,3	100,0
	Total	552	100,0	100,0	

